



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANGNYA KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS

Eman Nataliano Busa

Pendidikan Ilmu Sosial Dan Humaniora, emannatalianobusa@gmail.com , IKIP Muhammadiyah Maumere

ABSTRAK

This study aims to determine the factors that influence the lack of activeness of students in learning activities. The type of research used in this research is qualitative research, and the results of the research are: First, the internal factors that influence the active learning of class IX students of SMP Negeri 2 Waigete are physiological and psychological factors. Second, the external factors that influence the active learning of class IX students of SMP Negeri 2 Waigete are non-social factors, namely places and facilities and social factors, namely teachers and peers.

Keywords: Student Activeness, Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kurangnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dan hasil penelitian yaitu : *Pertama* Faktor-faktor internal yang memengaruhi keaktifan belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Waigete adalah faktor fisiologis dan psikologis. *Kedua*, Faktor-faktor eksternal yang memengaruhi keaktifan belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Waigete adalah faktor non sosial yaitu tempat dan fasilitas serta faktor sosial yaitu guru dan teman sebaya.

Kata Kunci : Keaktifan Peserta Didik, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Keaktifan belajar peserta didik adalah suatu keadaan, tingkah laku, atau aktivitas yang terjadi pada diri siswa selama proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seperti kemampuan untuk bertanya, memberikan umpan balik, menyelesaikan tugas, menanggapi pertanyaan dari guru, berkolaborasi dengan siswa lain, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran, komponen pembelajaran yang paling penting adalah aktivitas belajar siswa. Menurut Whipple dalam Hamalik (2019), keaktifan belajar peserta didik adalah suatu proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional dengan tujuan memperoleh hasil belajar berupa panduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik selama peserta didik berada di kelas.

Salah satu komponen mendasar yang sangat penting untuk mencapai tujuan proses pembelajaran adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan fisik dan mental, seperti berpikir dan bertindak dalam suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, merupakan suatu keaktifan (Wibowo, 2016). Selain itu guru juga berperan sebagai motivator dalam proses pembelajaran. Siswa yang kurang antusias dalam belajar seringkali merupakan akibat dari kurangnya kemampuan, sehingga menyebabkan mereka tidak berusaha untuk memanfaatkan kemampuannya. Maka dari hal tersebut, guru diharapkan untuk selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat berinteraktif selalu dalam proses belajar mengajar di dalam kelas (Sanjaya, 2006).

Faktor internal dan eksternal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi ketidakaktifan siswa di dalam kelas. Kesehatan mental merupakan salah satu faktor internal yang menghalangi siswa untuk berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran. Contoh lainnya antara lain : kesenangan dan kebiasaan minat belajar peserta didik kurang, keuletan, dan kurangnya semangat guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Ada juga faktor yang berperan dalam ketidakaktifan siswa di dalam kelas, seperti : kurangnya kebiasaan guru dalam memuji siswa, hukuman yang berlebihan, atau teguran yang tidak tepat, siswa yang tidak minat terhadap media pembelajaran yang di gunakan guru selama pembelajaran berlangsung, dan metode yang kurang menyenangkan (Setyaningrum, 2015).

Berdasarkan pengamatan selama magang dalam satu bulan, peserta didik kelas IX di SMP Negeri 2 Waigete menunjukkan bahwa masih banyak yang kurang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat peserta didik yang hanya duduk diam saja seperti patung bahkan ada yang tidur. Bukan hanya masalah itu saja tetapi masih ada masalah lainnya, seperti : bercerita dengan teman di saat guru sedang menjelaskan materi dan mengajak teman untuk keluar dan bermain di luar.

Berdasarkan pengamatan dari sisi guru selama observasi berlangsung, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik. Guru hanya menggunakan buku cetak dari yang ada di perpustakaan dan pembelajaran ceramah dan tanya jawab. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kurangnya keaktifan peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran

kelas IX SMP Negeri 2 Waigete. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kurangnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas IX SMP Negeri 2 Waigete.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas IX SMP Negeri 2 waigete. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut, bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami objek penelitian secara holistik yang selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang ilmiah (Moleong, 2007). Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskripsi kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsi segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di kelas dan faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas IX SMP Negeri 2 Waigete.

Dalam penelitian ini, yang akan diamati adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Waigete dengan berbagai karakteristiknya. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Waigete. Adapun subjek yang dijadikan sumber informan adalah guru kelas dan kepala sekolah selaku pembina. Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran dan faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas IX SMP Negeri 2 Waigete.

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah peserta didik, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil Observasi, wawancara, dan foto kegiatan pembelajaran. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari buku atau telaah gambar dan sumber refrensi lain yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

HASIL

1. Faktor Internal peserta didik yang mempengaruhi keaktifan belajar

Faktor fisiologis dan psikologis merupakan dua jenis faktor internal yang berdampak pada keaktifan belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Waigete. Kondisi fisik (panca indera) dan faktor psikologis (perhatian, respon, dan memori) adalah contoh faktor fisiologis. Tidak ada siswa yang mengalami gangguan fisik di SMP Negeri 2 Waigete, khususnya di kelas IX. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah dengan faktor fisiologis. Semua siswa sehat dan tidak cacat. Sementara itu, selama proses observasi, pengamat juga gagal menemukan siswa yang mengalami masalah fisik. Guru dan semua siswa yang masuk sekolah dalam keadaan sehat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa faktor fisiologis siswa sangat mendukung kegiatan kelas.

Sementara itu, dianalisis faktor psikologis siswa di SMP Negeri 2 Waigete, dan ditemukan beberapa siswa yang berani menjawab. terhadap jawaban dari siswa lain, sebagian siswa berani menyempurnakan jawaban dari siswa lain, dan sebagian siswa cukup percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari guru. dan ada siswa yang berani bertanya tentang materi yang belum dipahami. Namun tidak semua siswa melakukan hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas kelas belum optimal. Masih banyak siswa yang kurang percaya diri, takut menjawab, dan tidak mau bertanya. Selain itu, berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, siswa menunjukkan ketidakaktifan pada waktu-waktu tertentu selama kegiatan pembelajaran.

Siswa di antaranya akan merasa lelah setelah melakukan aktivitas yang menguras tenaga seperti berolahraga atau bermain, yang menyebabkan mereka kehilangan fokus selama pelajaran. Hanya beberapa siswa yang mengangkat tangan, menjawab, dan bertanya tentang materi yang disajikan, Sedangkan siswa lain lebih banyak diam, tidak memperhatikan apa yang diajarkan. Pada kesempatan lain, ditemukan juga beberapa siswa yang sering menguap saat belajar, terutama pada siang hari. Akibatnya, perilaku kelas siswa akan sangat dipengaruhi oleh kegiatan pra-mengajar dan belajar mereka.

2. Faktor Eksternal peserta didik yang mempengaruhi keaktifan belajar

Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar Siswa Menurut hasil penelitian, faktor nonsosial dan faktor sosial akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Waigete. Fasilitas dan lokasi merupakan contoh nonsosial faktor. Sedangkan guru dan teman sebaya merupakan faktor sosial, Pertama, dari tempat dan fasilitas, yang merupakan faktor non sosial. Karena Kelas IX SMP Negeri 2 Waigete berada di pinggir jalan desa, tidak banyak mengganggu proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kendaraan jarang membuat kebisingan. Siswa juga terlihat baik-baik saja dengan kursi yang terlibat untuk dipertimbangkan. Fasilitas pendukung yang tersedia di SMP Negeri 2 Waigete meliputi berbagai jenis buku. Siswa memanfaatkan buku perpustakaan yang mereka pinjam. kelas yang sama, buku-buku yang dipinjam dari perpustakaan digunakan bersama.

Motivasi guru yang terus-menerus untuk mendorong siswa belajar dengan sungguh-sungguh menunjukkan komponen sosial dari observasi ini. Selain itu, guru tidak pernah bosan memberikan berbagai tips kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi juga mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Aktivitas belajar siswa di kelas dipengaruhi oleh teman sebaya juga. Siswa juga akan terpengaruh ketika teman sebaya mereka terlibat di kelas dan mengikuti instruksi secara sistematis. Namun, sejumlah besar teman sebaya sebenarnya menghambat kegiatan belajar di kelas, mempengaruhi pembelajaran aktif siswa. Menurut pengamatan, beberapa siswa berusaha mengalihkan perhatian siswa lain yang duduk di belakang mereka dari pelajaran mereka. Selama pembelajaran, beberapa siswa berbicara sendiri. Ketika guru menjelaskan topik, ini membuat siswa lain kurang dapat berkonsentrasi. Hal ini dimungkinkan untuk menarik kesimpulan, berdasarkan temuan dari wawancara dan observasi siswa, bahwa teman sebaya mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

PEMBAHASAN

1. Faktor Internal peserta didik yang mempengaruhi keaktifan belajar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang memengaruhi keaktifan belajar peserta didik yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis meliputi keadaan fisik (panca indera) dan keadaan jasmani. Faktor fisiologis sangat mendukung keaktifan peserta didik dalam belajar, karena dengan memiliki panca indera yang sempurna dan keadaan jasmani yang sehat peserta didik dapat mudah menerima pembelajaran serta dapat aktif di dalam kelas. Selain itu, keadaan fungsi fisiologis terutama fungsi panca indera merupakan salah satu faktor utama belajar, dimana jika panca indera berfungsi baik merupakan syarat belajar dapat berlangsung dengan baik (Suryabrata. 2014). Selain faktor fisiologis, faktor psikologis juga sangat mendukung keaktifan belajar. Faktor psikologis yang muncul dalam observasi ini meliputi perhatian, tanggapan, dan ingatan. Peserta didik terlihat percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari guru, peserta didik yang berani menanggapi jawaban dari peserta didik lain, peserta didik berani menyempurnakan jawaban dari peserta didik lain, dan peserta didik berani bertanya materi yang belum dipahami. Oleh karena itu, tanggapan memainkan peranan penting dalam belajar atau perkembangan anak didik karena itu tanggapan harus dikembangkan dan dikontrol sebaik-baiknya (Suryabrata. 2014).

Faktor internal merupakan faktor yang sangat memiliki pengaruh besar pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Faktor ini dapat sangat mendukung, namun kadang kala dapat sangat menghambat proses pembelajaran serta keaktifan peserta didik dalam belajar di kelas. salah satu contoh faktor internal yang dapat menghambat keaktifan belajar adalah adanya pesertabl didik yang suka mengganggu temannya di dalam pembelajaran baik dengan mengajar bermain atau mengobrol bersama. Hal itu dapat terjadi karena banyak hal seperti pelajaran yang kurang menarik, pelajaran yang dilakukan setelah beraktifitas yang melelahkan seperti olahraga, serta adanya cacat tubuh yang dimiliki oleh peserta didik.

Pelaksanaan penelitian ini ditemukan salah satu kasus bahwa pelajaran tidak berlangsung dengan baik karena peserta didik tidak konsentrasi dalam pembelajaran. beberapa peserta didik bermain sendiri, menguap/mengantuk, merasa kepanasan dalam pembelajaran. hal ini mungkin disebabkan karena pelajaran dilakukan setelah kegiatan olahraga berlangsung dan

peserta didik belum merasa cukup waktu untuk beristirahat/makan dan minum. Hal ini karena faktor jasmani yang mempengaruhi kegiatan belajar (Slameto.2010). Oleh sebab itu, sebisa mungkin, sebelum proses pembelajaran dimulai, kondisi tubuh harus dalam keadaan siap, tidak terlalu lelah, tidak mengantuk, dan sebagainya.

2. Faktor Eksternal peserta didik yang mempengaruhi keaktifan belajar

Faktor eksternal yang dikelola dengan baik akan sangat mendukung keaktifan belajar peserta didik di dalam pembelajaran. Salah satu contoh faktor eksternal adalah sarana dan prasarana sekolah untuk pembelajaran. Alat pembelajaran merupakan salah satu sarana dan prasarana yang diperlukan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Mabruroh, dkk. 2020). Termasuk dalam sarana dan prasarana adalah ketersediaan buku dan bahan bacaan yang memadai bagi peserta didik. Ketepatan penggunaan sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar, sangat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik.

Selain sarana dan prasarana, letak sekolah juga sangat mendukung keaktifan peserta didik dalam belajar di kelas. Sekolah yang berada jauh dari jalan raya besar atau keramaian akan lebih membuat peserta didik fokus belajar dibandingkan dengan sekolah yang dekat dengan keramaian. Pemanfaatan lingkungan di Sekolah Dasar yang tepat dapat membantu guru dalam menyampaikan materi atau informasi pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan antusias peserta didik yang baik, serta dapat menumbuhkan ide-ide kreatif peserta didik dalam belajarnya(Wahid, dkk. 2020). Hal tersebut tentu dapat menjalin hubungan baik antara peserta didik dengan peserta didikmaupun peserta didik dengan guru. Dengan demikian, keaktifan belajar diharapkan dapat berkembang dengan optimal pada diri peserta didik.

Keaktifan belajar peserta didik juga dapat dipengaruhi dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Kegiatan pembelajaran yang inovatif akan membuat peserta didik menjadi mandiri dan menjangkau kegiatan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran (Ariyawong dan phongsatha. 2017). Hasil penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwa pemilihan model pembelajaran dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik (Febriani. 2020). Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupa agar dapat memacu keaktifan peserta didik.

Lingkungan sosial juga turut mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik di kelas. Lingkungan sosial peserta didik di sekolah atau di kelas dapat berpengaruh pada semangat belajar di kelas. Cakupan lingkungan sosial di sekolah meliputi hubungan antara peserta didik dengan guru, dan hubungan antara peserta didik dengan teman sebayanya. Guru perlu merencanakan dan memberikan pendampingan belajar yang tepat agar dapat mendukung keaktifan belajar peserta didik. Hal ini karena pendampingan belajar yang tepat dari guru akan memberikan peluang besar peserta didik untuk mengembangkan potensinya, termasuk keaktifan peserta didik (Toharudin dan Rukyati, 2020). Dengan kata lain dapat diuraikan bahwa, teman yang pintar dan rajin belajar, akan membuat peserta didik untuk mengikuti temannya untuk belajar.

Teman sebaya selain dapat memberikan pengaruh yang positif seperti yang telah diuraikan sebelumnya juga dapat memberi pengaruh yang negatif. Kehadiran orang pada waktu seseorang sedang belajar, terkadang juga dapat mengganggu belajar (Suryabrata, 2014). Kehadiran seseorang dalam hal ini adalah teman sekelasnya (teman sebayanya) yang berjalan-jalan atau yang mengajak berbincang-bincang, secara otomatis akan mempengaruhi temannya yang lainnya.

Kesimpulan

Faktor-faktor internal yang memengaruhi keaktifan belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Waigete adalah faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis meliputi keadaan fisik (panca indra). Sedangkan faktor psikologis meliputi perhatian, tanggapan, dan ingatan menjadi faktor pendukung keaktifan belajar peserta didik. Kedua faktor tersebut secara umum telah mendukung keaktifan peserta didik. Peserta didik hanya perlu menjaga kondisi, agar fisiknya siap untuk belajar, sehingga tidak kelelahan saat belajar.

Faktor-faktor eksternal yang memengaruhi keaktifan belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Waigete adalah faktor non sosial yaitu tempat dan fasilitas serta faktor sosial yaitu guru dan teman sebaya. Tempat, fasilitas, dan guru menjadi faktor pendukung keaktifan belajar peserta didik. Sedangkan teman sebaya dapat menjadi faktor pendukung sekaligus penghambat keaktifan belajar peserta didik

Daftar Pustaka

- F. Fembriani, 2020. "Model Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matakuliah Konsep Dasar IPA SD," Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL,
- F. S. Wahid, M. A. Purnomo, and S. M. Ulya, 2020 "Analisis Peran Guru Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar Siswa," Jurnal Ilmiah
- L. J Moleong. 2007. *Metode penelitian kualitatif*. Fip.Um.Ac.Id)
- M. Toharudin and A. Rukyati, "Model Pendampingan Belajar Pada Anak Keluarga TKW Di SD Negeri Wanacala 02 Brebes," Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL
- Nugroho Wibowo. 2016. *Upaya Meningkatkan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari*. Electronics Vocational Education (ELINVO), Volume 1, Nomor 2, Mei 2016, Hal 2.
- O. Ariyawong and T. Phongsatha, 2017. "The Student's Self-Designed Learning Activities Influencing Their Learning Achievement: A Case Study of an English Tutorial Center in Krabi," Jurnal Vision, KONTEKSTUAL
- Oktaviana Setyianingrum. 2015. *Faktor penyebab rendahnya keaktifan belajar anak Tunanetra Kurang Lihat (Low Vision) Kelas 3 Sekolah Dasar Di SLB Negeri 1 Bantul*.
- Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Slameto, "Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya." Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- U. Mabrurroh, D. Sunarsih, and A. Mumpuni, 2020 "Analisis Kesulitan Belajar Muatan Matematika Kelas IV SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror," Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL,
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2006).

f